

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS (MEA)* DAPAT  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MEMANFAATKAN ALAT PERAGA DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SISWOTO**

SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

**ABSTRAK**

Pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Geneng, Ngawi secara umum dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang optimal. Indikasinya banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan media secara tepat, sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran serta nilai kegiatan mengajar guru pun masih rendah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Geneng. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 1 (satu) bulan, yakni bulan September 2021. Adapun jumlah subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru SMP Negeri 1 Geneng yang berjumlah 14 guru. Pengambilan data dilakukan dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pelatihan penerapan alat peraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tampaknya mampu meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di rata-rata prosentase kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 18,57% yakni jika siklus I sebesar 68,57% maka pada siklus II menjadi 87,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan alat peraga efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelatihan penggunaan alat peraga selain meningkatkan motivasi guru juga mampu meningkatkan jumlah guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga, dari 14 guru SMP Negeri 1 Geneng, indikasinya, jika siklus I guru yang menggunakan alat peraga sebanyak 11 guru atau 78,57% maka pada siklus II meningkat menjadi 12 atau 85,71%. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa pelatihan penggunaan alat peraga mampu meningkatkan jumlah guru dalam pemakaian alat peraga pada pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran pun dapat ditingkatkan secara optimal, yaitu nilai rata-rata 80,43 pada siklus I menjadi 85,93 pada siklus II. Kepada semua guru di SMP Negeri 1 Geneng, dengan hasil ini diharapkan hendaknya selalu berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam pembelajaran karena hanya dengan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

**Kata kunci :** kompetensi guru, model pembelajaran *means-ends analysis (mea)*

**PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Jika kita amati lebih jauh tentang

realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi pada institusi pendidikan pada tingkat SMP, harus dapat mengupayakan bagaimana guru dapat meningkatkan kompetensinya secara maksimal. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, ia harus dapat menjalankan tugasnya sebagai kepala, antara lain: menguasai berbagai manajemen sekolah, mampu memimpin, berwibawa, adil, mampu melaksanakan 12 langkah kepemimpinan, mampu mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam merumuskan program sekolah harus melibatkan atau mengadakan rapat dewan guru, agar kompetensi masing-masing guru

termuat dalam agenda kegiatan yang direncanakan, termasuk dalam kegiatan-kegiatan pelatihan di forum gugus sekolah maupun dengan teman sejawat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari semua kelas terangkum serta mendapatkan layanan dan penyelesaian yang optimal dari sekolah. Untuk itulah dalam penelitian tindakan sekolah ini peneliti akan mengambil sebuah judul yaitu : “Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Memanfaatkan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **Rumusan Masalah**

Apakah upaya meningkatkan kompetensi guru memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat tercapai dengan baik secara maksimal?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat tercapai dengan baik.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi siswa : Dapat memberikan motivasi kepada siswa, agar proses pembelajaran lebih nyata sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Bagi Guru Mata Pelajaran : Dapat mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang benar-benar efektif sehingga hasilnya akan lebih baik, serta menambah pengalaman guru menggunakan berbagai media. Bagi sekolah : Dapat memberikan temuan yang akurat tentang kompetensi guru dalam mengajar, dan kompetensi siswa dengan pengajaran yang menggunakan media, sehingga prestasi siswa dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)***

Newell dan Simon (dalam Fitriani, 2006: 22) menyatakan bahwa, Mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan strategi heuristik yang lebih umum, yang disebut MEA. Melalui model MEA seseorang yang menghadapi masalah mencoba membagi permasalahan menjadi bagian-bagian tertentu dari permasalahan tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa MEA itu merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah dengan melalui penyederhanaan masalah yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

### **Hakikat Kompetensi Guru**

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kompetensi (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur dan guru. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru di SMP Negeri 1 Geneng, tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 14 guru dengan jumlah siswa 540 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran

2021/2022. Penelitian dilaksanakan satu bulan, yaitu bulan September 2021.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), sama dengan CAR atau PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan supardi, 2006: 3). Penelitian Tindakan Sekolah ini diterapkan di kelas karena menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan alat peraga.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus atau sampai indikator yang dituju tercapai. Dengan dua siklus diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan alat peraga dalam pengajarannya.

### Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus atau sampai indikator yang diharapkan tercapai. Kegiatan dari masing-masing siklus melalui beberapa tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) pengenalan awal terhadap aktivitas pembelajaran, kompetensi dan kinerja guru, 3) penyusunan rencana tindakan, 4) pelaksanaan atau implementasi tindakan, 5) pengamatan dan evaluasi, dan 6) refleksi.

### Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peristiwa dan pengamatan tentang kompetensi yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Peristiwa atau kegiatan, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui pelatihan penggunaan alat peraga. 2) Dokumen dan arsip, yaitu informasi tertulis yang berupa kurikulum, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus.

Instrumen utama penelitian tindakan sekolah adalah peneliti sendiri. Dan untuk membantu peneliti dalam mengamati dan menjangkau data maka diperlukan instrumen penunjang yakni kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil pelaksanaan pembelajaran.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Siklus I

**Perencanaan.** Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan penerapan siklus I di antaranya: 1) Peneliti menunjuk satu guru yang telah memahami penggunaan alat peraga sebagai ketua MGMP untuk menjadi tutor diklat. 2) Peneliti memberikan bekal pengetahuan tentang alat peraga pada tim yang terdiri dari 14 guru dan ketua MGMP. 3) Peneliti menyusun jadwal pelaksanaan pengamatan sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing guru. 4) Peneliti menyusun alat evaluasi keberhasilan. 5) Peneliti menyusun indikator dan kriteria pencapaian hasil.

**Pelaksanaan.** Langkah tindakan siklus I dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan penutup (meskipun dilaksanakan dalam beberapa hari), kegiatan yang dimaksud adalah: 1) Kegiatan Awal : a) Peneliti memberikan pembinaan khusus terhadap ketua MGMP mengenai alat peraga secara lengkap baik secara teoritis maupun implementasi teori yang diberikan. b) Peneliti dan semua guru mengikuti pelatihan penggunaan alat peraga. c) Peneliti memberikan tugas guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal. 2) Kegiatan Inti : a) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan satu guru satu RPP. b) Guru menyerahkan RPP kepada peneliti kemudian menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. c) Guru mempraktikkan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah di buat. d) Guru bersama-sama kepala sekolah mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan

tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. 3) Kegiatan penutup : a) Peneliti melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. b) Peneliti dan ketua MGMP melakukan diskusi untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

**Observasi.** Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dalam menggunakan alat peraga dan proses pembelajaran berlangsung. Observasi Proses Belajar mengajar. Observasi terhadap proses belajar mengajar dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I : bahwa selama tindakan siklus I guru yang tampak mengajar dengan alat peraga sebanyak 9 atau 64,29%, tampak antusias dalam belajar sebanyak 10 atau 71,43%, mampu mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 9 atau 64,29%, melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 10 atau 71,43% dan tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 10 atau 71,43%. Dan jika dirata-rata motivasi guru dalam mengajar sebesar 68,57% dengan kategori sedang.

Observasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ditetapkan selengkapny ada pada Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I : bahwa setelah penerapan siklus I diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dari 14 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 atau 78,57% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 85 sebanyak 3 atau 21,43% guru. Sedangkan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 89 dan rata-rata sebesar 80,43.

**Refleksi.** Pelaksanaan pembelajaran dengan alat peraga pada siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana akan tetapi hasilnya belum maksimal, belum mencapai target yang dituju. Secara umum guru masih belum maksimal dalam menggunakan alat peraga sehingga dalam belajar belum efektif. Sementara itu pembelajaran kurang bisa berkembang karena siswa juga kurang berinteraksi dengan guru.

Dilihat dari proses pembelajaran diketahui bahwa rata-rata kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai 80,43% atau kriteria sedang. Sedangkan dilihat dari nilai terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa dari 14 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 atau 78,57% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 85 sebanyak 3 atau 21,43% guru.

Dari hasil tersebut maka jika dikonfirmasi dengan target penelitian jelas belum sesuai dengan target sebab target penelitian terhadap kegiatan guru dalam mengajar minimal tinggi dan target ketuntasan secara klasikal minimal tercapai 85%, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II dengan beberapa perubahan tindakan dari siklus I. Artinya dalam siklus II perlu dilakukan pelatihan penggunaan alat peraga lagi sehingga pembelajaran menggunakan alat peraga ini bisa efektif dalam meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan.** Perencanaan siklus II yang dilakukan peneliti di dasarkan atas perubahan dan perbaikan tindakan siklus I di antaranya: 1) Jika siklus I peneliti dengan bantuan Ketua MGMP menjelaskan konsep mengajar dengan menggunakan alat peraga dalam pelatihan singkat dari peneliti, maka siklus II penjelasan peneliti singkat namun lebih difokuskan pada penerapan alat peraga dalam pembelajaran. 2) Jika siklus I RPP yang dibuat guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga maka pada siklus II RPP disesuaikan dengan penggunaan alat peraga yang tepat.

**Pelaksanaan.** Sebagaimana siklus I, tindakan pada siklus II juga dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan yang dimaksud adalah: 1) Kegiatan Awal : a) Secara sekilas, peneliti memberikan pembinaan khusus terhadap ketua MGMP mengenai materi penggunaan alat peraga secara lengkap baik secara teoritis maupun implementasi teori yang diberikan. b) Peneliti meminta ketua MGMP untuk membantunya melakukan penilaian terhadap guru secara objektif dalam pelaksanaan pembelajaran

menggunakan alat peraga. 2) Kegiatan Inti : a) Semua guru mengikuti pelatihan penggunaan alat peraga yang diadakan oleh sekolah. b) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran yang sesuai. c) Guru menyerahkan RPP kepada peneliti kemudian peneliti bersama ketua MGMP mengamati pembelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku oleh masing-masing guru. d) Semua guru yang telah mengajar kemudian bersama-sama mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran menggunakan alat peraga yang telah berlangsung. e) Peneliti memberikan catatan untuk ditindaklanjuti guru yang melakukan pembelajaran. 3) Kegiatan penutup : a) Peneliti melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. b) Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

**Observasi.** Observasi dalam penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru selama mengikuti pelatihan dan hasil penilaian pembelajaran.

Observasi Kegiatan Guru. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II : bahwa selama tindakan siklus II guru yang tampak mengajar dengan alat peraga sebanyak 12 atau 85,71%, tampak antusias dalam belajar sebanyak 12 atau 85,71%, mampu mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 12 atau 85,71%, melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 13 atau 92,86% dan tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 12 atau 85,71%. Dan jika dirata-rata kemampuan guru dalam mengajar sebesar 87,14% dengan kategori sangat tinggi.

Observasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ditetapkan selengkapannya ada pada Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II berikut ini : bahwa setelah penerapan siklus II diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran dari 14 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 atau 85,71% guru sedangkan yang belum tuntas atau

memperoleh nilai di bawah 85 sebanyak 2 atau 14,29% guru. Sedangkan nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 95 dan rata-rata sebesar 85,93.

**Refleksi.** Dilihat dari kegiatan belajar mengajar diketahui bahwa rata-rata dalam kegiatan pembelajaran mencapai 87,14% atau kriteria yang sangat tinggi. Sedangkan dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa dari 14 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 atau 85,71% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 85 sebanyak 2 atau 14,29% guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan alat peraga pada siklus II sudah berjalan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai . Secara umum guru sudah bisa mengajar dengan alat peraga. Siswa sudah berani bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, dan mengikuti pelajaran lebih seksama dan cermat, karena siswa melakukan dan mengalami sendiri, jadi siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Dari hasil tersebut maka jika dikonfirmasi dengan target penelitian jelas telah yakni guru dalam mengajar dengan alat peraga, telah melampaui target, target ketuntasan secara klasikal telah mencapai 85,71% yang berarti 0,71% di atas target yang ditentukan sebesar 85%. Oleh karena kegiatan belajar mengajar guru sudah tinggi dan ketuntasan sudah mencapai 85,71% maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Artinya, penerapan alat peraga dalam pembelajaran dalam dua siklus ini ternyata efektif dalam meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran bagi guru SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi.

## PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan alat peraga tampaknya mampu memberikan motivasi guru dalam mengajar. Jika pada awal pelaksanaan pembelajaran guru tampak kurang maksimal namun pada perkembangannya pembelajaran bisa berjalan lancar. Kegiatan guru mulai tumbuh dan meningkat ketika pembelajaran siklus II dimulai.

Berdasarkan data maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam tindakan dari

siklus I selalu mengalami peningkatan yakni jika siklus I guru yang tampak mengajar dengan alat peraga sebanyak 64,29% pada siklus II naik menjadi 85,71%, Jika siklus I guru yang tampak antusias dalam mengajar sebanyak 71,43% maka pada siklus II naik menjadi 85,71%, Jika siklus I guru yang mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 64,29% maka pada siklus II naik menjadi 85,71%. Jika siklus I guru yang melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 71,43% maka pada siklus II meningkat menjadi 92,86% dan jika siklus I guru yang tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 71,43% maka pada siklus II naik menjadi 85,71% Dan jika dirata-rata maka prosentase kegiatan belajar mengajar guru dalam mengajar mengalami kenaikan sebesar 18,57% yakni jika siklus I sebesar 68,57% maka pada siklus II menjadi 87,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan alat peraga lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dalam PTS ini mendasar dari format penilaian kepala sekolah dan pengawas pada instrumen sertifikasi. Penilaian ini hanya untuk mempermudah menentukan penghitungan secara kualitatif sehingga data yang berupa skor, peneliti ubah dalam bentuk nilai setelah dikonversi dengan rumus.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kompetensi melaksanakan pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini : Berdasarkan data diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri 1 Geneng mengalami peningkatan yakni dari 14 guru, jika siklus I guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 atau 78,57% maka pada siklus II meningkat menjadi 12 atau 85,71%. Artinya jika pada siklus I ketidaktuntasan sebesar 21,43% maka setelah penerapan siklus II menurun menjadi 14,29%. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa dengan penerapan pengajaran menggunakan alat peraga, nilai pelaksanaan pembelajaran ditingkatkan secara optimal.

Dengan hasil penerapan siklus I dan siklus II baik dilihat dari kegiatan belajar mengajar dan nilai pelaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kompetensi guru SMP Negeri 1 Geneng dapat ditingkatkan melalui pelatihan penggunaan alat peraga yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pelatihan penerapan alat peraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tampaknya mampu meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di rata-rata prosentase kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 18,57% yakni jika siklus I sebesar 68,57% maka pada siklus II menjadi 87,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan alat peraga efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.
2. Pelatihan penggunaan alat peraga selain meningkatkan motivasi guru juga mampu meningkatkan jumlah guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga, dari 14 guru SMP Negeri 1 Geneng, indikasinya, jika siklus I guru yang menggunakan alat peraga sebanyak 11 guru atau 78,57% maka pada siklus II meningkat menjadi 12 atau 85,71%. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa pelatihan penggunaan alat peraga mampu meningkatkan jumlah guru dalam memanfaatkan alat peraga pada pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran pun dapat ditingkatkan secara optimal, yaitu nilai rata-rata 80,43 pada siklus I menjadi 85,93 pada siklus II.

### Saran

1. Semua guru di SMP Negeri 1 Geneng, dengan hasil ini hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri dalam pembelajaran karena hanya dengan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pendidikan akan optimal.
2. Kepala sekolah, hasil ini hendaknya bisa dijadikan sebuah model pembinaan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Budi Wiyono. 2000. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan. Universitas Negeri Malang. (Accessed, 31 Oct 2002).
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- National Board for Professional Teaching Standards. 2002. *Five Core Propositions*. NBPTS HomePage. (Accessed, 31 Oct 2002).
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta : Adi Cita.